

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan**

##### **3.1.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai Persepsi Keadilan Pajak dan Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying di wilayah kota Bandung.

##### **3.1.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif Menurut Sugiyono (2012:147) yang dimaksud dengan metode analisis deskriptif adalah:

“Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

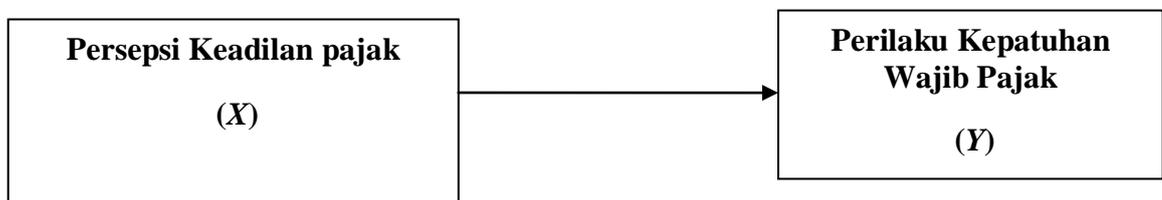
Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi.

Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang memuat kuesioner dengan metode tertutup, di mana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan-pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik *Skala likert*.

### 3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y=f (X)$$

Persepsi Keadilan Pajak ( $X$ ) =  $f$  (Tingginya Persepsi Keadilan Pajak) yang artinya bahwa  $Y$  adalah fungsi dari  $X$ , atau  $Y$  dipengaruhi oleh  $X$

Dimana :  $Y$  = Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi

$X$  = Persepsi Keadilan pajak

$F$  = Fungsi

Dari gambar di atas dapat diartikan perilaku kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh persepsi keadilan pajak.

### **3.2. Definisi Dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1. Definisi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 (Dua) variabel, yaitu :

##### **1. Variabel Independen**

Menurut Brutu dan Harto (2012:2) persepsi keadilan pajak adalah penilaian seorang WP OP (Wajib Pajak Orang Pribadi) yang timbul dari kepentingan yang ada dalam dirinya sendiri dan penilaian terhadap pemerintah terkait pengelolaan pajak.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel bebas adalah merupakan variabel

yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah persepsi keadilan pajak.

## **2. Variabel Dependen**

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia 1995, Siti Kurnia Rahayu (2012 : 138), istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Dalam perpajakan kita dapat memberikan pengertian bahwa Kepatuhan Perpajakan merupakan Ketaatan, tunduk dan patuh serta melaksanakan Ketentuan perpajakan.

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah perilaku kepatuhan wajib pajak.

### **3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari Variabel (*X*) yaitu Persepsi Keadilan Pajak sebagai variabel Independen atau Bebas dan variabel (*Y*) yaitu Perilaku kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi sebagai Variabel Dependen atau Terikat.

Operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Persepsi Keadilan Pajak sebagai variabel independen atau bebas :  
yaitu adalah masyarakat memerlukan suatu kepastian bahwa mereka mendapatkan perlakuan yang adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak oleh negara.

Kriteria persepsi keadilan pajak, antara lain :

- a. hak kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan,
  - b. penundaan dalam pembayaran dan
  - c. mengajukan banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak.
2. perilaku kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel dependen atau terikat :  
Kepatuhan Wajib Pajak Badan mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi, seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi hukum maupun administrasi.

Penulis menampilkan oprasionalisasi variabel dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel X (Persepsi Keadilan Pajak)**

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Persepsi keadilan pajak (variabel X)	Persepsi keadilan pajak yaitu: Penilaian seorang WP OP (Wajib Pajak Orang Pribadi)	1) Pencapaian keadilan:  Adil dalam perundang-undangan	1.mengenakan pajak secara umum dan merata,	Ordinal	<b>1-6</b>

	<p>yang timbul dari kepentingan yang ada dalam dirinya sendiri dan penilaian terhadap pemerintah terkait pengelolaan pajak</p> <p><b>Brutu dan Harto (2012:2)</b></p>	<p>adil dalam pelaksanaannya</p> <p>2) Asas pengenaan pajak:</p> <p>1. Asas Equality</p> <p>2. Asas Certainty</p>	<p>2.mengenakan pajak disesuaikan dengan kemampuan masing-masing</p> <p>a. hak kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan,</p> <p>b. penundaan dalam pembayaran dan mengajukan</p> <p>c. banding kepada Majelis Pertimbangan Pajak</p> <p>1. Dalam suatu negara tidak diperbolehkan mengadakan diskriminasi di antara sesama wajib pajak</p> <p>2. Pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak harus pasti untuk menjamin adanya kepastian</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	
--	---	---	---	---	--

		3. Asas Convenience	hukum, baik mengenai subjek, objek, besarnya pajak, maupun pembayarannya  3. Biaya pemungutan pajak hendaknya seminimal mungkin, artinya biaya pemungutan pajak harus lebih kecil dari pemasukan pajaknya		
--	--	---------------------	---	--	--

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Y**  
**Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak**

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Y)	Perilaku kepatuhan Wajib Pajak adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan	Kepatuhan Wajib Pajak meliputi:  a. Kriteria kepatuhan Formal	1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri  2. Kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemberitahuan  3. Kepatuhan	Ordinal  Ordinal  Ordinal	1-25

	<b>(Siti Kurnia Rahayu , 2006:112)</b>		dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang		
			4. Kepatuhan dalam pembayaran dan tunggakan	Ordinal	
		b. Kriteria Kepatuhan Material	1. Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya.	Ordinal	
			2. Penghargaan terhadap independensi akuntan publik/konsult an pajak	Ordinal	
	3. Besar/kecilnya jumlah tunggakan pajak		Ordinal		

Dalam Operasional variabel ini semua variabel menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2011:98) adalah :

“Skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat *Construct* yang diukur. Peringkat nilai menunjukkan suatu urutan penilaian atau tingkat preferensi”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan.

### **3.3. Populasi Dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) mengatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian di dalam penelitian ini adalah orang-orang Wajib Pajak di KPP Bandung Cibeunying selama satu minggu berjumlah 150 orang .

#### **3.3.1. Sampel**

Menurut Sugiyono (2012:81) yang menyatakan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel adalah bagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan metode *random sampling*. Menurut Hartono (2010:76), *probability sampling* merupakan

teknik pengumpulan sampel dimana tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel dan hasil datanya dapat digeneralisasikan. Menurut Sugiyono (2013), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun untuk mencari sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

dimana :

n:jumlah sampel

N: jumlah populasi

e:batas toleransi kesalahan (error tolerance)

$$n = \frac{150}{1 + (150 \times (0.05)^2)}$$

$$= 109.09 \text{ dibulatkan } 110$$

Sampel yang diambil adalah 110 orang wajib pajak di KPP Bandung Cibeunying.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

#### Jenis Data primer

Menurut Sugiyono (2012:308) Data primer diperoleh dan dikumpulkan melalui studi literatur atau studi keperpustakaan, sedangkan teknik pengumpulan data primer ini adalah dengan mendapatkan berbagai literatur dan referensi serta data hasil olahan yang berhubungan dengan akuntansi, perpajakan maupun

stastika. Data yang telah diperoleh ini lalu diteliti serta dikaji guna memperoleh dasar-dasar teori yang dapat digunakan untuk mendukung dan menunjang penelitian yang dilakukan penulis.

Menurut Sugiyono (2012:137) Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

a. Pengamatan (*observation*)

Observasi yaitu penelitian langsung ke objek yang diteliti untuk melihat serta mencatat kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan-keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Daftar pertanyaan (*quissionnaire*)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau penyebaran tertulis kepada responden untuk dijawab.

### **3.5 Metode Analisis yang Digunakan**

#### **3.5.1 Analisis data**

Menurut Sugiyono (2012:147) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Menurut Sugiyono (2012:147) dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2012:147) Analisis data adalah penyederhanaan data ke dalam satu bentuk yang paling mudah dibaca dan diinterpretasikan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh signifikan antara Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Setelah data dikumpulkan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data untuk mempermudah analisis. Dengan analisis data ini memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah penelitian. Adapun langkah-langkah dalam proses pengolahan data yang dilakukan adalah :

### 1. Editing

Yaitu langkah awal yang dilakukan untuk memeriksa kuesioner (angket) yang telah dikumpulkan kembali dari responden, dilakukan untuk dapat mengurangi kesalahan dan kekurangan dalam kuesioner.

### 2. Koding

Pemberian kode ini bertujuan untuk memudahkan peneliti pada saat melakukan analisis. Pemberian kode terhadap jawaban, artinya menaruh angka pada setiap jawaban. Dari hasil pertanyaan yang sifatnya tertutup akan memberikan alternatif jawaban yang bersifat ordinal artinya terdapat gradasi, urutan dan jenjang. Tabel 3.3 dibawah ini menyajikan pemberian kode untuk jawaban tertutup, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Pemberian kode untuk jawaban pertanyaan tertutup**

Pernyataan	Untuk skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju/selalu/sangat positif diberi skor	5	1
Setuju/sering/positif diberi skor	4	2
Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor	3	3
Tidak setuju/jarang/negatif diberi skor	2	4
Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif	1	5

(Sumber: Sugiyono, 2008:133)

### 3. Tabulasi

Yaitu dengan memasukkan data (angka-angka) ke dalam tabel sesuai dengan kebutuhan, setelah itu mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai katagori. Dalam hal ini menggunakan tabel

frekuensi, sehingga dapat diketahui jumlah responden yang menjawab pertanyaan tertentu.

#### 4. Analisis data

Analisis data merupakan serangkaian proses dalam rangka pengelompokan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta meringkas data sehingga mudah dibaca dan diberikan arti pada data tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik, karena merupakan metode analisis data yang efisien dan efektif dalam suatu penelitian. Untuk menguji  $X$  dan  $Y$ , maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Rumusan rata-rata (*mean*) rata-rata yang dikutip dari Sugiyono (2006:43) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel  $X$ :

$$Me = \frac{\sum X_i}{n}$$

Untuk Variabel  $Y$ :

$$Me = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Di mana:  $Me$  = rata-rata (*mean*)

$\sum$  = Sigma (jumlah)

$X_i$  = nilai  $X$  ke-  $i$  sampai ke-  $n$

$Y_i$  = nilai  $Y$  ke-  $i$  sampai ke-  $n$

$N$  = jumlah responden

Persamaan rata-rata (*mean*) di atas merupakan teknik pejelasan kelompok didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut.

Menurut Sugiyono (2012:147) mendefinisikan Analisis Data sebagai berikut:

“Dalam penelitian Kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Menurut Sugiyono (2012:147) dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian penulis melakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan tertinggi itu masing-masing diambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah yaitu 1 (satu) dan nilai tertinggi yaitu 5 (lima) dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik *Skala Likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2012:93) yaitu:

“Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”.

Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- “a. Tentukan rentang, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
- b. Tentukan banyak kelas-kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering biasa diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain cukup bagus untuk  $n$  berukuran besar  $n \geq 200$  misalnya, dapat menggunakan aturan Sturges, yaitu:  
 banyak kelas =  $1 + (3.3) \log n$ .  
 a. Tentukan panjang kelas interval  $p$ .

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} .”$$

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang diberikan kepada responden. Adapun kuesioner yang diajukan adalah dalam bentuk pertanyaan, di mana masing-masing jawaban nilainya ditentukan sebagai berikut:

Untuk variabel independen nilai terendahnya adalah  $(1 \times 8) = 8$ , dan nilai tertingginya adalah  $(5 \times 8) = 40$ . Sedangkan untuk variabel dependen, nilai terendahnya adalah  $(1 \times 7) = 7$  dan nilai tertingginya adalah  $(5 \times 7) = 35$ . Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi maka dengan demikian kriteria untuk menilai variabel-variabel tersebut penulis tentukan sebagai berikut :

Atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk Persepsi Keadilan Pajak (Variabel Independen) adalah sebagai berikut :

- Nilai 8 – 14.3, Untuk kriteria “Sangat Tidak Baik”
- Nilai 14,4 – 20.7, Untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 20.8 – 27.1, Untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 27.2 – 33.5, Untuk kriteria “Baik”
- Nilai 33.6 – 40, Untuk kriteria “Sangat Baik”

Berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut, maka kriteria untuk Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Variabel Dependen) rentang sebagai berikut:5.6

- Nilai 7 – 12.5, Untuk kriteria “ Sangat Tidak Baik”
- Nilai 12.6 – 18.1, Untuk kriteria “Tidak Baik”
- Nilai 18.2 – 23.7, Untuk kriteria “Cukup Baik”
- Nilai 23.8 – 29.3, Untuk kriteria “Baik”
- Nilai 29.4 – 35, Untuk kriteria “Sangat Baik”

### **3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Menurut Sugiyono (2012:133) Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

### 3.5.2.1 Pengujian Validitas Instrumen

Uji Validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian validitas isi dengan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor tiap instrumen dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi item total. Menurut Sugiono (2012:183) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Di mana:

- $r_{xy}$  = Koefisien Korelasi
- $N$  = Banyaknya Sampel
- $\sum X$  = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan
- $\sum Y$  = Jumlah skor keseluruhan untuk semua item pertanyaan

Dalam hal analisis item ini Masrun diikuti oleh Sugiyono (2012:133) menyatakan bahwa:

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ".

Dari pernyataan di atas dapat dikemukakan jika korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid Masrun diikuti oleh Sugiyono (2012:133).

### **3.5.2.2 Pengujian Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) reliabilitas adalah derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas maka reliabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten Sugiyono (2012:122).

Pengujian reliabilitas kuesioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode *Alpha Cronbach* ( $\alpha$ ) menurut Sugiyono (2012:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left( \frac{S^2(1 - \sum S_i^2)}{S^2} \right)$$

Di mana:

$$\begin{aligned} \alpha &= \text{Koefisien Reliabilitas } \textit{Alpha Cronbach} \\ S^2 &= \text{Varians skor keseluruhan} \\ S_i^2 &= \text{Varians masing-masing item} \end{aligned}$$

### 3.6 Rancangan Analisis dan Uji hipotesis

#### 3.6.1 Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, ini berkenaan dengan pernyataan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini penulis tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel-variabel lain.

Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Definisi metode kuantitatif menurut Sugiyono (2012:147:) adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi program Mikrosoft Excel dan Program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 19. Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Menurut Sugiyono (2012:34) analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Independent* ( $X$ ) terhadap variabel *Dependent* ( $Y$ ) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Di mana:  $Y$  = Variabel *Dependent* (Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi)  
 $X$  = Variabel *Independent* (Persepsi Keadilan Wajib Pajak)  
 $a$  = Bilangan Konstanta  
 $b$  = Koefisien arah regresi

### 3.6.2 Uji Hipotesis

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis statistik dengan melakukan uji  $t$  ( $t$ -Tes). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel *Independen* ( $X$ ) berpengaruh signifikan terhadap variabel *Dependent* ( $Y$ ).

Langkah - langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik dan penghitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian. Untuk mengetahui lebih lajut langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

## 1. Penetapan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Penetapan Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel di atas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), sedangkan untuk keperluan analisis statistik hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dengan hipotesis statistik pada penelitian ini adalah:

( $H_0$ )  $\rho = 0$  Tidak terdapat pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

( $H_a$ )  $\rho \neq 0$  Terdapat pengaruh Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

## 2. Pemilihan Tes Statistik dan Perhitungan Nilai Statistik

Data yang digunakan untuk pengujian hipotesis ini berasal dari variabel ( $X$ ) dan variabel ( $Y$ ) yang pengukurannya menggunakan skala ordinal yaitu tingkat pengukuran yang memungkinkan peneliti mengurutkan respondennya dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi. Melalui pengukuran ini penulis dapat membagi respondennya ke dalam urutan *ranking* atas dasar sikapnya pada objek atau tindakan tertentu, maka dalam menguji hipotesis ini digunakan teknik statistik *non parametik* karena sangat cocok dengan data-data yang berbentuk ordinal. Hipotesis ini akan diuji dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*.

Korelasi *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2012) adalah:

”Korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan atau untuk menguji spesifikasi hipotesis asosiatif, bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama”.

Metode ini menggunakan ukuran asosiasi yang menghendaki sekurang-kurangnya variabel yang diuji dalam skala ordinal, sehingga objek penelitian dapat dirangking dalam 2 rangkaian berurutan.

Adapun persamaan untuk mengukur koefisien *Rank Spearman* menurut Sugiyono (2012: 124) sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Di mana:

$r_s$  = koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel  $X$  dan variabel  $Y$

$d_i$  = selisih mutlak antara rangking data variabel  $X$  dan variabel  $Y (X_i - Y_i)$

$n$  = banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Apabila hasil penghitungan koefisien korelasi Rank Spearman  $r_s \text{ hitung} > r_s \text{ tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_o$ ) ditolak, yaitu terdapatnya pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan wajib Pajak. Tetapi bila sebaliknya  $r_s \text{ hitung} < r_s \text{ tabel}$  maka hipotesis nol ( $H_o$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak, yaitu tidak terdapat pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan wajib Pajak.

**Tabel 3.4**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	1
0,20 – 0,399	2
0,40 – 0,599	3
0,60 – 0,799	4
0,80 – 1,000	5

**Sumber: Sugiyono (2009:250)**

Selanjutnya untuk menguji tingkat signifikansi nilai  $r_s$  yang dihasilkan, maka digunakan uji  $t$  atau  $t$  test dengan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

**(Sumber: Sugiyono 2012)**

Hasil perhitungan uji  $t$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = n-2$  ( $dk$  =derajat kebebasan). Hipotesis yang telah ditetapkan tersebut akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

1.  $H_o$  diterima jika nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
2.  $H_o$  ditolak jika nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Selanjutnya dapat dihitung koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dari korelasi Rank

Spearman. Menurut Sugiyono (2009:250) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r_s^2 \times 100\%$$

Di mana:

$Kd$  = Koefisien Determinasi

$r_s$  = Koefisien *Rank Spearman*

### 3. Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam suatu penelitian, sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikansi yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 0,05. ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang Ilmu Sosial.

### 4. Penetapan Kriteria Pengujian

Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data korelasi *Rank Spearman* dengan *software SPSS 21,0 (Statistical Program Science and Social)*, dilakukan uji terhadap hipotesis. Hasil penghitungan uji  $t$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  yang diperoleh dengan tingkat signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $dk = n-2$  ( $dk$  =derajat kebebasan). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

- $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi

Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan kata lain  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Persepsi Keadilan Pajak Terhadap Perilaku Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dengan kata lain  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.